



Organisasi Integrated Curriculum dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill di Sekolah Dasar

M. Choirul Muzaini*, Rizky Rahayu, Vega Bintang Rizky, Muhammad Najib, Muhamad Supriadi, Andi Prastowo

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Corresponding Author. Email: 22204081028@student.uin-suka.ac.id

Abstract: The study aims to describe the integrated curriculum organizational management in implementing life skill-based learning in elementary schools. This research method was descriptive, using the type of field research. The informants in this study were the principal and deputy principal of the curriculum section at SDN Samirano. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation, and conclusions, as well as data validity assurance techniques using source triangulation. This study found that the planning, organizing, implementing, and evaluating the integrated curriculum organization in implementing learning to foster students' life skills at SDN Samirano had been carried out well. Management was carried out based on standards that had been decided. There was an agenda for monitoring carried out internally and externally and measuring achieving objectives in implementing the integrated curriculum organization.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian *field reseach*. Informan dalam penelitian ini yakni Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum di SDN Samirano. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran untuk menumbuhkan *life skill* siswa di SDN Samirano telah dilakukan dengan baik. Pengelolaan dilakukan berdasarkan standar yang telah diputuskan, terdapat agenda pengawasan yang dilakukan secara intern dan ekstern, serta terdapat pengukuran ketercapaian tujuan dalam penerapan organisasi *integrated curriculum*.

Article History

Received: 12-02-2023
Revised: 13-03-2023
Accepted: 25-03-2023
Published: 07-04-2023

Key Words:

Integrated Curriculum;
Management; Life Skills;
Learning; Elementary
School.

Sejarah Artikel

Diterima: 12-02-2023
Direvisi: 13-03-2023
Disetujui: 25-03-2023
Diterbitkan: 07-04-2023

Kata Kunci:

Integrated Curriculum;
Life Skill; Pembelajaran;
Sekolah Dasar.

How to Cite: Muzaini, M., Rahayu, R., Rizky, V., Najib, M., Supriadi, M., & Prastowo, A. (2023). Organisasi Integrated Curriculum dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 598-612. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7369>



<https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7369>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Manajemen lembaga pendidikan harus selalu ditata tujuannya agar selalu bermakna baik secara demokratis, kreatif, dan efisien, memberikan keuntungan bagi *stakeholders*, struktur sekolah, maupun siswanya. Begitupun dengan fungsi pendidikan tujuannya agar tidak sekedar menjalankan kegiatan rutin mengajar, namun lebih dari pada itu. Adapun fungsinya bertujuan memberikan bekal kemampuan terhadap siswa untuk mewujudkan manusia yang berpendidikan yang berkualitas tinggi serta memiliki *life skill* (Suryana & Ismi,



2019). Secara teoritis dan praktis, ilmu pendidikan harus mampu membuat makna pengajaran meningkat, dan pemeliharaan menjadi pemberadaban. Diperlukan dasar yang kokoh dalam pengembangan sebuah pembelajaran dalam dunia pendidikan. Menjaga, memelihara, memperbaiki dan mengembangkan kualitas diri pribadi adalah sebuah kunci dalam *integrated curriculum*. Pada pelaksanaan pembelajaran yang menjadi motor penggerak adalah kurikulum, selain itu juga bagi para pendidik harus paham dengan kurikulum, supaya maksimal hasil yang diperoleh, terkhusus bagi siswa (VanTassel-Baska, 2023).

Setiap lembaga pendidikan memiliki organisasi kurikulum yang berbeda-beda, dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan dari lembaga tersebut. konsep kurikulum bisa mengalami perubahan dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta orientasi masyarakat (Aryanti et al., 2023). Terjadinya perubahan dalam kurikulum disebabkan tuntutan keadaan dan juga karena perkembangan kurikulumnya, untuk itu timbul lah organisasi-organisasi kurikulum yang penerapan beberapa komponen di dalamnya mengalami perubahan. Hadirnya organisasi kurikulum memiliki peran menentukan urutan dan penyajian terhadap materi yang diajarkan (Xu et al., 2023). Pengorganisasian dimaknai sebagai pola pada komponen kurikulum dan program-program kurikulum. Dalam implementasi kurikulum, sangat dibutuhkannya sebuah pengorganisasian pada setiap komponennya. Dalam pelaksanaan pengorganisasian tersebut akan berkaitan erat terhadap perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan. Sedangkan manajemen merupakan bagian dari disiplin ilmu yang implikasinya mengimplementasikan proses-proses tersebut. Maka dalam implementasi pelaksanaan kurikulum, pengelola lembaga pendidikan diharuskan menguasai ilmu manajemen, baik sebagai mengurus pendidikan maupun kurikulumnya (Muzaini & Fadhilah, 2022).

Organisasi kurikulum mempunyai mata pelajaran khusus yang secara tradisional memiliki tujuan menyampaikan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap siswa. Penerapan kurikulum dipengaruhi oleh guru, kepala sekolah, sarana belajar, dan orang tua siswa. Organisasi kurikulum dipahami sebagai kerangka dasar dalam pengembangan materi pelajaran sebagai isi kurikulum (Fuentealba et al., 2023). Integrasi kurikulum adalah bentuk kurikulum yang menghilangkan batasan antara beberapa mata pelajaran dan menyajikan beberapa bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Kurikulum tersebut terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan terkoneksi baik dari komponen dengan komponen ataupun antar komponen dengan keseluruhan, dalam rangka tercapainya sebuah tujuan yang telah diputuskan (rohman & Muzaini, 2022). Organisasi tersebut menekankan terhadap keseluruhan kemudian bagian-bagian, unsur-unsur dan interaksi antara bagian-bagian dengan keseluruhan. Konsep pengintegrasian pada kenyataannya mengarah pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleksitas, yang memiliki tanda berdasarkan interaksi dan interpendensi antara komponen-komponennya (Rahayu et al., 2022).

Komponen pada program kurikulum di tingkat sekolah dasar adalah berbasis tematik-integratif hingga pada kelas enam dengan mengacu pada kompetensi lulusan dalam rangka merumuskan kompetensi inti pada masing-masing kelas dan memakai pendekatan sains dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam materi pembelajaran pembahasannya tidak terlepas memuat mata pelajaran IPA dan IPS, dan meminimalkan beberapa mata pelajaran dengan hasil 10 dapat dikurangi menjadi 6 pengintegrasian beberapa mata pelajaran. Pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA dan IPS dalam posisi umumnya bagi siswa sekolah dasar dan menambah 4 jam pembelajaran setiap minggunya dampak dari perubahan proses pembelajaran dan penilaian (Dako-Gyeke et al., 2022). sistem penerapan kurikulum terdiri



dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan terhubung, antara siswa dan guru pada sebuah lingkungan sekolah. Setiap komponen disusun dan didesain secara bertahap dan saling berkaitan yang berorientasi terhadap pelaksanaan kurikulum yaitu keadaan sebenarnya proses pendidikan yang mengarah pada operasional dan dikembangkan secara komprehensif. Semua komponen yang terdapat dalam manajemen menjadi bagian dalam proses tahapan atau langkah pada proses penerapan kurikulum di lapangan/lembaga pendidikan (Muzaini & Ichsan, 2023).

Keterampilan hidup bagi siswa pada sebuah lembaga pendidikan harus menjadi pokok perhatian. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan memasukan aspek keterampilan hidup pada sebuah kurikulum pendidikan. Adapun kurikulum yang dapat di implementasikan pada sekolah dasar dengan tujuan siswa dapat meningkatkan kemandirian pada diri siswa tersebut salah satunya adalah berbasis *life skill*. Istilah sebenarnya keterampilan hidup yaitu "*life skills*" yang dapat diartikan sebagai kreatifitas hidup (Nieman & Hammond, 2023). secara konseptual *life skill* dimaknai sebagai keterampilan yang seseorang miliki dengan tujuan mampu menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan lumrah tanpa adanya tekanan yang dirasakan, selanjutnya secara proaktif yaitu mencari atau menemukan solusi. Dengan menjadikan organisasi *integrated curriculum* dalam pembelajaran berbasis *life skill* sebagai pedoman diharapkan siswa dapat mempunyai sebuah keterampilan yaang dapat membantunya dalam menjalani hidup khususnya pada lingkungan keluarga dan pada pada umumnya pada lingkungan masyarakat (Awwaliyah, 2019).

Dalam sebuah kajian terbaru yang dilakukan oleh (Mufidah, 2021) memperoleh hasil riset dalam rangka mewujudkan generasi Qur'ani yang mempunyai *skill* khusus dengan masa depan peserta didik yang baik, maka pada sebuah lembaga pendidikan menggunakan *integrated curriculum*, tujuan utama tidak lain adalah sebagai *Tahfidzul Qur'an* karena merupakan basik atau ciri khas dari lembaga pendidikan dan mempunyai keahlian lain sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa. dalam sebuah kajian terbaru lain yang dilakukan (Imanulhaq & Prastowo, 2022) menemukan bahwa penerapan organisasi *integrated curriculum* yang didampingi dengan model kurikulum darurat yang di terapkan pada masa pandemi Covid-19 dapat menyelesaikan hambatan yang dialami dengan usaha yang dilakukan pemerintah, lembaga pendidikan dan lingkungan sekolah.

Dalam pendidikan tujuan utamanya adalah menyiapkan generasi bangsa agar siap dalam menghadapi problem hidup masa depannya kelak, dengan alasan tersebut lah siswa memerlukan pendidikan keterampilan hidup atau *life skill* (Vieira & Hai, 2023). Pendidikan keterampilan hidup tersebut sangat luas dan berangkat dari berbagai macam aspek kehidupan peserta didik, misalnya *entrepreneurship*, kemandirian hidup, kemampuan mengenal diri, kesadaran diri, kemampuan berfikir rasional, maupun keterampilan kejujuran. Pendidikan keterampilan hidup tersebut haruslah ditanamkan sejak anak belia (Shiao et al., 2023). Perubahan zaman membuat pendidik harus bisa kreatif dan inovatif dalam mendidik siswa. Siswa harus diajarkan *spirit enterpreneur*, tujuannya supaya generasi penerus bangsa tidak lagi sekedar menjadi masyarakat yang mengandalkan terhadap lapangan pekerjaan dari orang lain, namun supaya mereka bisa membuka lapangan perkejaan bagi orang lain (Dewi, 2021). Siswa dalam usia mas mempunyai potensi yang luar biasa, terkhusus dalam kerja otaknya. Pembentukan karakter yang gigih dan tangguh serta tanpa kenal putus asa tentu harus menjadi salah satu perhitungan dalam proses pelaksanaan pembelajaran (Akuba et al., 2021). Pembentukan dan juga penanaman karakter berwirausaha pada pelaksanaan pembelajaran menjadi tujuan dalam proses pembentukan mental yang tangguh bagi siswa, dengan begitu saat siswa tersebut dewasa mampu bertahan hidup serta mampu menciptakan lapangan



pekerjaan baru tanpa harus bergantung terhadap lapangan pekerjaan sebagai pegawai dan sebagainya. Dengan keterampilan yang siswa miliki menjadi sesuatu yang berguna dalam membantunya pada saat terjadinya sesuatu yang tidak di inginkan menyimpannya (Murwantini et al., 2022).

Sejalan dengan uraian keterangan di atas tersebut juga terdapat riset yang termuat dalam kompas problem yang berkembang saat ini yaitu walaupun pemerintah sudah menerbitkan peraturan terkait wajib belajar, penyediaan biasiswa akan tetapi masih kurang adanya perhatian pemerintah terkait pentingnya pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) terkhusus bagi lulusan sekolah menengah umum (SMU) (Sumarmi et al., 2022). Berdasarkan persepsi peneliti menelaah terhadap kajian yang di uraikan diatas sebuah ketepatan apabila pendidikan keterampilan hidup untuk diterapkan sejak dini, hal tersebut menjadi penting karena anak pada usia tersebut adalah tergolong usia emas untuk melatih mindset siswa agar tidak selalu terpaku dalam menggantungkam segala hal terhadap orang lain, walaupun memang pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam segala interaksinya, akan tetapi tidak harus selalu menggantungkan segala hal terhadap orang lain, akan lebih baik apabila siswa sudah di bekali oleh keterampilan hidup tersebut mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, dengan begitu mampu mengurangi presentasi pengangguran di Negara kita terkhusus, dan memperbaiki perekonomian Negara.

Sekolah Dasar Negeri Samirono merupakan salah satu sekolah yang menerapkan organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* dalam upaya membentuk siswa yang mandiri (observasi., 02 Maret 2023). Organisasi kurikulum yang baik mensyaratkan tanggung jawab dalam pengimplementasian adminitrasi sekolah demi tercapainya tujuan dengan sesuai kemampuan dan kekuatan yang telah ditentukan. Dengan sebab begitu maka sekolah hendak mempunyai organisasi kurikulum yang baik supaya tujuan pendidikan formal secara penuh dapat tercapai (Anjarsari et al., 2022). Studi terkait kurikulum diketahui banyak jenis organisasi kurikulum. Masing-masing organisasi mempunyai ciri khas tersendiri, dan mengalami pengembangan sejalan dengan penemuan baru pada ilmu kurikulum. Oragnisasi kurikulum yang akan dibahas yakni *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* di sekolah dasar.

Kurikulum yang dikehendaki dalam riset ini yaitu kurikulum yang bisa membuat atau menjadikan para siswa mempunyai kretaitas hidup. Sedangkan Kurikulum yang bukan berdasarkan terhadap keterampilan hidup maka dapat menyebabkan siswa di Sekolah Dasar tersebut belum akan siap untuk diterjunkan ke dalam dunia sebenarnya pada saat siswa tersebut sudah menjadi alumni sekolah. Tujuan dari penelien ini adalah untuk mengungkapkan Perencanaan Organisasi *Integrated Curriculum* dalam Pembelajaran Berbasis *Life Skill* di Sekolah Dasar, Pengorganisasian *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran Berbasis *Life Skill* di Sekolah Dasar, Pelaksanaan Organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* di Sekolah Dasar, dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian *field reseach*. (Prastowo, 2011) Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Sumber data dalam penelitian ini memakai sumber



primer dan sekunder. (Sugiyono, 2016) Sumber data primer pada penelitian ini yaitu: buku, wawancara/interview, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum (SDN) Samirano. Data sekunder peneliti dapatkan pada buku-buku yang membahas topik yang berkaitan langsung atau pun tidak dengan judul dan pokok pembahasan kajian ini namun mempunyai keterkaitan pada sebab akibat yang akan dikaji. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melaksanakan Observasi, (Prastowo, 2016) tujuannya untuk mengetahui keadaan nyata di lapangan, yang kedua wawancara, (Meleong, 2014) responden tersebut diantaranya Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirano. dan yang ketiga yaitu menggunakan Dokumentasi, (Gulo, 2004) dalam dokumentasi termuat sebuah catatan peristiwa yang sudah terjadi pada kejadian lalu serta pada dokumentasi tersebut menjadi pendukung serta memperkuat hasil dari penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, (Sugiyono, 2013) Teknik penjamin keabsahan data penelitian dengan metode Triangulasi sumber, (Sugiyono, 2012) yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara dari informan 1 ke informan yang lainnya serta dikolaborasikan dengan beberapa data yang berkaitan dengan penelitian, tujuannya supaya diperoleh keabsahan data.

Tabel 1. Informan Penelitian di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirano

No	Inisial	Status	Jenis Kelamin
1	P1	Kepala Sekolah	P
2	P2	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	P

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Organisasi *Integrated Curriculum* dalam Pembelajaran Berbasis *Life Skill* di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil riset dapat ditemukan bahwa Perencanaan Organisasi *Integrated Curriculum* dalam Pembelajaran Berbasis *Life Skill* di Sekolah Dasar Negeri Samirano telah diimplementasikan dengan baik. Adapun jenis rencana pelaksanaan yang maksimal bisa diketahui melalui tersedianya beberapa dokumen kurikulum yang telah disusun lembaga dengan perantara tim yang mengerjakan, dan adanya RPP pelaksanaan belajar mengajar yang berkaitan dengan pembuatan rencana pada Organisasi *Integrated Curriculum* dalam Pembelajaran Berbasis *Life Skill* yang dikembangkan pendidik. Perencanaan tersebut secara langsung dilaksanakan oleh kelompok yang selanjutnya menyusun dokumen kurikulum. kelompok penyusun terkait diantaranya adalah kepala sekolah, waka bagian kurikulum, guru sebagai pendidik, komite sekolah, dan pengawas yang berasal dinas pendidikan menjadi narasumber.

Aktivitas pengembangan kurikulum harus mengacu terhadap fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri. Supaya bisa dipahami sebagai pengalaman dalam mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan dari pendidikan, baik yang didapatkan dari dalam atau pun dari luar lembaga pendidikan tersebut, maka hendaklah kurikulum melewati tahap perencanaan yang matang dan juga sistematis serta terpadu, penstruturan yang baik, diterapkan di lapangan, dan pengimplementasiannya melalui pengawasan. Kurikulum merupakan seluruh pengalaman yang sudah direncanakan untuk mempersiapkan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan baik yang didapatkan dari luar lembaga atau pun dari dalam lembaga pendidikan yang sudah dirangkai dengan sistematis dan terpadu. Manajemen pada sebuah pelaksanaan rencana kurikulum bisa dimaknai sebagai kemahiran atau kecakapan dalam membuat rencana dan mengorganisasikan kurikulum.



Permasalahan utama aktivitas kajian organisasi kurikulum mencakup bagian membuat rencana dan mengembangkan kurikulum, implementasi dan memperbaiki kurikulum. organisasi dalam membuat rencana dan penyusunan kurikulum berlandaskan anggapan bahwa sudah tersedianya info terkait dan data terkait permasalahan dan keperluan yang menjadi dasar penyusunan perencanaan secara akurat. Dalam rangka mengembangkan sebuah rencana individu harus mengacu terhadap masa depan. dalam membuat rencana tersebut menyumbangkan dampak pada mengidentifikasi sebuah biaya yang dikeluarkan atau untung yang didapat, memutuskan kerangka tujuan atau hasil akhir, teknik dikembangkan dengan tujuan menjangkau tujuan terakhir, menentukan atau menyusun strategi dalam kategori utama dan berurutan, menentukan kriteria kerja dengan memakai teknik yang terbaru, dan juga mengembangkan peraturan-peraturan.

Perencanaan dalam gambaran luas menurut Dewi dalam Sudjana, merupakan perencanaan yang tersistem yang mengacu terhadap pedoman dalam mengambil sebuah keputusan, pemanfaatan pemahaman dan strategi dengan ilmiah dan juga aktivitas yang terstruktur terkait kegiatan yang akan dilaksanakan di waktu yang akan datang. (Dewi, 2021) menurut Alias dan Nasri dalam Waterson mendeskripsikan bahwa perencanaan pada kenyataannya merupakan usaha secara sadar, terstruktur, dan secara kontinyu yang dilaksanakan dalam rangka menentukan alternatif yang terbaik dari beberapa tindakan alternatif yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. (Alias & Nasri, 2019) Menurut Darwis Dkk., dalam hamalik, perencanaan kurikulum yaitu kesempatan belajar yang dikehendaki dengan tujuan membina siswa menuju perubahan dalam perbuatan yang dikehendaki dan menilai hingga terjadinya beberapa perubahan terhadap siswa. (Darwis et al., 2022)

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah P1 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono:

“Perencanaan dalam penerapan Organisasi integrated curriculum dalam implementasi pembelajaran mengacu pada kecakapan hidup sudah diterapkan dengan sesuai yang diharapkan. Pengadaan rencana dalam penerapan organisasi Integrated Curriculum dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill telah selaras terhadap pengembangan kurikulum. Perencanaan yang disusun harus menyumbangkan rasa mudah serta mampu memicu terdapat penentuan dan pengembangan pengalaman belajar yang potensial sejalan terhadap hasil (tujuan) yang dikehendaki oleh sekolah. Perkembangan juga dilakukan oleh guru sebagai agen yang secara langsung berinteraksi dengan siswa. Dalam perencanaan tersebut dewan guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono selalu melibatkan dewan guru serta memanfaatkan prinsip-prinsip belajar dalam menentukan dan memicu jalannya semua kegiatan pembelajaran di sekolah”.

Hal serupa juga dikatakan oleh wakil kepala bagian kurikulum P2 bahwa:

“Perencanaan mengharuskan dewan guru untuk menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman dengan semua kebutuhan pengembangan, kesanggupan, dan taraf kematangan siswa. Perencanaan juga yang memicu pendidik untuk mempertimbangkan pengalaman belajar untuk itu siswa diikuti sertakan dalam setiap kegiatan baik didalam atau pun diluar sekolah. Perencanaan kurikulum adalah sebuah pelaksana sebuah pengalaman belajar yang secara terus menerus untuk itu kegiatan siswa mulai dari awal dapat memberikan pengalaman. Organisasi integrated curriculum dalam implementasi pembelajaran berbasis life skill telah direncanakan dengan semaksimal mungkin dengan begitu sehingga diharapkan mampu membentuk kemandirian, keterampilan, karakter, kepriadian, dan mengembangkan pengetahuan siswa yang bernilai demokratis dan sesuai terhadap keterampilan hidup karakter kebudayaan bangsa indonesia. Perencanaan Organisasi integrated curriculum dalam implementasi pembelajaran berbasis life skill juga telah bersifat realistis, feasible (dapat dikerjakan), dan acceptable (dapat diterima dengan baik).”

Pengorganisasian *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran Berbasis Life Skill di Sekolah Dasar

Hasil riset mengungkapkan bahwa pengorganisasian *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono juga



telah dilakukan dengan sangat baik. Pengorganisasian dilaksanakan kepada sumber penunjang. Pengorganisasian dilakukan diantaranya kepada pendidik dan setiap individu yang melaksanakan pekerjaan, dan juga fasilitas yang terdapat di sekolah. Melaksanakan pemilihan terhadap pendidik yang dilaksanakan dengan perantara rapat dan ditetapkan dengan perantara Surat Keputusan (SK) dari Kepala Sekolah. Meskipun pimpinan sekolah mempunyai andil penuh dalam merekomendasikan, akan tetapi pimpinan sekolah tetap melibatkan semua anggota sekolahan untuk memutuskan sebuah kesepakatan dalam penentuan pendidik.

Mengorganisasi terhadap fasilitas yang digunakan dalam pendidikan juga dilaksanakan. Terdapat peralihan kuasa dari pimpinan sekolah dengan langsung terhadap guru yang mendapatkan tugas. Sedangkan, organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* terkhusus mengacu terhadap peningkatan mental siswa dengan perantara program sehingga mampu mengembangkan kreativitas dan keterampilannya dan juga memuat seluruh pengetahuan dari belajar siswa. Istilah berlandaskan *life skill* pada definisi kurikulum mengarah terhadap *curriculum* yang bukan diperuntukan secara umum, akan tetapi didesain khusus dalam perkembangan pertumbuhan dan perkembangan keterampilan khusus.

Pengorganisasia dapat diketahui melalui dua pendekatan, yaitu dengan pendekatan melalui strutur pada ranah organisasi, dan pendekatan berdasarkan fungsional pada ranah akademik. Definisi dari kata organisasi tersendiri yakni sebuah kumpulan orang yang sifatnya tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berlandaskan aturan khusus, yang dipimpin/diperintah oleh pimpinan atau staf administratif, yang dapat melakukan bimbingan secara terstruktur dan memiliki tujuan. Yusof Dkk., dalam Nasution mendefinisikan bahwa organisasi kurikulum merupakan pola atau bentuk baham pembelajaran yang disusun dan disampaikan terhadap siswa. Organisasi merupakan sebuah sistem kegiatan kerjasama yang dikerjakan oleh dua pihal atau lebih. (Yusof et al., 2015)

Bahri dalam Nurgianto mengemukakan terkait akar dari penyusunan kurikulum lembaga pendidikan yaitu organisasi program kurikulum yang merupakan rancangan umum berupa skedul pelaksanaan belajar mengajar yang di sampaikan kepada siswa. (Bahri, 2017) selaras berdasarkan teori terkait, organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berdasarkan *life skill* pada pengajaran matematika dilaksanakan melalui kerjasama dalam rangka menciptakan pola dan bentuk bahan pengajaran yang didesain selanjutnya disampaikan kepada siswa. Kurikulum merupakan seluruh kerja keras lembaga pendidikan yang bertujuan memberi pengaruh terhadap siswa supaya dapat belajar, baik belajar diruang kelas atau pun belajar diluar kelas.

Kurikulum merupakan acuan terhadap seluruh kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah. Organisasi kurikulum adalah pola atau desain bahan kurikulum yang memiliki tujuan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran serta memudahkan siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan begitu proses belajar mengajar dapat terealisasi dengan efektif. Organisasi kurikulum berkaitan erat terhadap peraturan bahan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum, akan tetapi sumber utama baham pembelajaran pada kurikulum yaitu nilai budaya, sosial, aspek siswa dan masyarakat, serta iptek.

Organisasi *integrated curriculum* adalah perpaduan dari dua kurikulum atau lebih demikian rupa kemudian di satukan sehingga menjadi sebuah kesatuan yang utuh, dan dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan mampu memotivasi pelaksanaan belajar mengajar dengan begitu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan



bermakna karena dalam pelaksanaannya selalu mengaitkan terhadap aktivitas praktis keseharian dengan begitu proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari P1 selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Samirono bahwa:

“Organisasi integrated curriculum dalam implementasi pembelajaran berbasis life skill di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono diselenggarakan secara langsung oleh guru selaku pengembang kurikulum. Organisasi integrated curriculum dalam implementasi pembelajaran berbasis life skill di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono merupakan struktur pengalaman dan pengetahuan baku yang harus disosialisasikan dan dilakukan siswa supaya mampu mengasai kompetensi yang telah ditetapkan. Organisasi integrated curriculum dalam implementasi pembelajaran berbasis life skill di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono pun berhubungan erat dengan kualitas dan pengalaman belajar siswa. Organisasi integrated curriculum dalam implementasi pembelajaran berbasis life skill di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono telah ditentukan dan diatur sedemikian rupa untuk dikembangkan lebih luas dan lebih mendalam dengan begitu siswa mendapatkan suatu yang berharga dari program pendidikan yang sudah ditentukan.”

Pelaksanaan Organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* di Sekolah Dasar

Pelaksanaan penerapan Organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan Organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono telah diaplikasikan sesuai dengan yang direncanakan. Meski terdapat pengembangan, akan tetapi pada dasarnya Organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* tetap mengacu terhadap kurikulum umum pada pendidikan vokasi. Organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono adalah sebuah rancangan jangka panjang pengembangan pembelajaran terhadap siswa dalam menghadapi tantangan dimasa depannya dalam berbagai kondisinya.

Berdasarkan pernyataan dari P2 selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum menguraikan bahwa:

“Dalam penerapan Organisasi integrated curriculum dalam implementasi pembelajaran berbasis life skill di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono, guru sebagai pendidik juga bisa melihat keterampilan yang dimiliki siswa serta mengamatinnya dengan sesuai terhadap kurikulum yang telah diterapkan. Organisasi integrated curriculum dalam implementasi pembelajaran berbasis life skill diharapkan supaya kebutuhan siswa dilayani di dalam kelas. Organisasi integrated curriculum dalam implementasi pembelajaran berbasis life skill menawarkan berbagai macam pilihan pelajar dalam rangka menggali bakat dengan tujuan dapat mengarahkan siswa pada tahap keterampilan, kesiapan, minat, dan profil kemampuan belajar yang berbeda-beda.”

Terdapat berbagai macam catatan penting terkait Organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono. Dalam Organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* ini, pendidik memakai beberapa kegiatan, yakni bermacam cara supaya bisa mengeksplorasi kurikulum. Terkait dalam pembelajaran, seorang pendidik mempunyai kebebasan secara banyak untuk menekuni kreativitas hidup yang diperlukan dan selaras terhadap pertumbuhan fisik dan mental yang dimilikinya. Pendidik juga dapat memilah serta menentukan materi pembelajaran yang sejalan terhadap keadaanya, teknik pembelajaran selanjutnya disusun oleh pendidik melalui teknik pembelajaran untuk memperoleh, mengatur, memanfaatkan dan mendialogkan informasi terkait kreativitas hidup yang dibutuhkan. Seorang pendidik diharapkan selalu ikut serta dengan aktif pada pelaksanaan proses terkait baik pelaksanaan secara individual maupun kelompok. Keaktifan tersebut bisa diketahui melalui usahanya untuk memperoleh kefahaman dari materi pembelajaran secara penuh percaya diri, mempelajari, memahami, dan menemukan sendiri terkait menemukan



pemahaman, mengalami secara mandiri tugas dari guru yang ditugaskan terhadapnya, berdiskusi pada sebuah kelompok, mulai bereksperimen mandiri terkait langkah-langkah tertentu, mendiskusikan hasil pemikirannya, dan penemuan yang didapatkan serta penghayatan yang direalisasikan melalui lisan maupun penampilan.

Hal terkait sesuai dengan temuan kajian terbaru oleh (Dani et al., 2021) Dalam temuan penelitian memperoleh hasil bahwa alat pembelajaran yang dikembangkan tersebut merupakan bahan pembelajaran yang sesuai terhadap validasi isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 0,85, Validitas Bahasa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 0,89, dalam perspektif komponen bahan pembelajaran 0,76, perspektif isi bahan pembelajaran 0,83, perspektif Bahasa dalam baham pembelajaran 0,87, serta validasi perspektif grafis dalam baham pembelajaran besarnya 0,93, serta praktisi terhadap nilai praktisitas berdasarkan respon pendidik besarnya 88,97% responden yang diperoleh dari peserta didik besarnya 87,24%, dan juga efektif dalam peningkatan kegiatan *life skill* peserta didik dan berimplikasi pada hasil pembelajaran yang diketahui dari tuntasnya klasikal peserta didik besarnya 90,90% serta selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* besarnya 0,60 kategorinya tergolong standar rata-rata. Kesimpulan yang bisa didapatkan bahwa materi pembelajaran tematik *terintegrasi* berbasis *life skill* menggunakan model *Problem Based Learning* yang dikembangkan Valid, praktis, dan efektif dalam peningkatan kegiatan *life skill* peserta didik dengan demikian dapat digunakan sebagai rujukan pembelajaran pada kelas V (lima) sekolah dasar.

Dalam implementasi pengembangan Organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono, pendidik mempunyai beragam pilihan yang dimana pilihan tersebut dapat didemonstrasikan terhadap sesuatu yang sudah dipelajari oleh mereka. Pelaksanaan belajar mengajar tersebut tentu harus bisa memfasilitasi secara luas ruang terhadap siswa untuk mendemonstrasikan kreatifitas hidup yang sudah dipelajarinya. Ada dua manfaat yang bisa didapatkan oleh siswa diantaranya yaitu 1) siswa dapat belajar mengkomunikasi atau menyampaikan stemuan dan informasi kreatifitas hidup yang dia miliki; 2) siswa dapat belajar menganilisi penemuan atau informasi kreatifitas hidup yang dibicarakan oleh siswa lainnya.

Evaluasi Organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill*

Evaluasi terhadap penerapan Organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono telah dilakukan dengan baik. Adapaun pelaksanaan evaluasi secara internal dan eksternal. Dalam pelaksanaan evaluasi internal pelaksanaanya adalah pimpinan sekolah sedang evaluasi secara eksternal dilaksanakan oleh petugas pengawasan sekolah. Berdasarkan perolehan hasil dari evaluasi menunjukan bahwa penerapan organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berberdasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono sudah terlaksana dengan lumayan baik untuk itu memperoleh hasil pembelajaran terhadap siswa pun baik juga. Penerapan organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono juga telah mencapai pada tahap tujuan yang hendak di capai. Selain dari itu, terdapat juga evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan mengetahui perkembangan belajar siswa.

Dalam penerapan organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran bedasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono pelaksanaan evaluasi persiapan dan kemajuan pembelajaran diakomodasikan didalam kurikulum. Persiapan dan kemajuan pembelajaran harus di evaluasi dengan tujuan dijadikan sebagai sumber pokok



keputusan materi dan teknik pembelajaran yang akan diterapkan. Kapasitas setiap individu siswa memiliki perbedaan, dengan begitu, tidak keseluruhan membutuhkan sebuah aktivitas atau sebagian khusus dari pelaksanaan belajar mengajar secara rata. Dewan guru diperlukan secara kontinyu melakukan evaluasi kesiapan dan keminatan dengan cara memberikan suport jika memerlukan komunikasi tambahan dan tambahan arahan, dan juga meluaskan penggalian terkhusus terhadap siswa yang telah mampu untuk diberikan pemahaman dalam pembelajaran yang lebih memberikan tantangan.

Evaluasi *curriculum* adalah sebuah pelaksanaan evaluasi terkait *curriculum* secara menyeluruh baik itu sifatnya makro ataupun lingkupan *curriculum* yang cakupannya luas (*ideal curriculum*) ataupun yang berifat mikro (*actual curriculum*) pada jenis pengajaran. Pada asalnya *curriculum* terstruktur atas beberapa bagian yang disitu antara bagian satu bersama bagian lainnya selalu berkaitan. Bahwa dari masing-masing bagian yang berkaitan terkait hanya memiliki tujuan satu yakni tujuan pembelajaran yang disitu juga merupakan bagian dari tujuan *curriculum*. Evaluasi *curriculum* sendiri mempunyai isi kebenaran dari evaluasi *curriculum*, takaran evaluasi *curriculum*, keyakinan dalam evaluasi *curriculum*, kegunaan, dan langkah evaluasi *curriculum*. Supaya *curriculum* yang sempurna bisa terlaksana, harus diterapkan dengan sebaik mungkin, dengan kreatif, dan dengan inovatif. Semua tersebut dapat diketahui dengan melalui tahap yang disebut evaluasi kurikulum.

Menurut Huda dalam Hasan evaluasi merupakan sebuah proses memberikan pertimbangan terhadap nilai dan arti suatu yang di pertimbangkan. (Huda, 2017) Evaluasi kurikulum bertujuan untuk melihat tingkat yang dicapai dalam tujuan pendidikan yang hendak direalisasikan dengan perantara kurikulum yang bersangkutan. Evaluasi dalam penerapan organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono dilakukan dengan tujuan memperbaiki agenda. Evaluasi tersebut memiliki sifat konstruktif, dikarenakan informasi yang didapatkan dari hasil *evaluation* menjadi bagian dari input dalam memperbaiki suatu hal yang dibutuhkan dalam agenda organisasi *curriculum* yang saat ini disusun.

Evaluation pada penerapan organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono merupakan bentuk laporan pertanggung jawaban terhadap semua pihak. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah tanggung jawab penuh dari pihak penyusun organisasi *curriculum* terhadap semua pihak yang memegang kepentingan. Tujuan ke dua ini tidak disoroti sebagai sebuah keperluan berasal dari dalam namun lebih dari hal tersebut, semua adalah sebuah keharusan dari pihak luar. Evaluasi dalam penerapan organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono juga dilakukan dengan tujuan memberi penentuan terhadap tindak berlanjut terhadap hasil dari sebuah penyusunan.

Hal terkait sesuai dengan temuan kajian terbaru terdaulu oleh (Rusnayuni & Mashun, 2023) Diperoleh hasil riset bahwa penerapan manajemen berdasarkan Sekolah di SMAN 1 Aikmel dalam pengembangan *life skill* siswa telah terlaksana dengan sesuai perencanaan, diantaranya adalah membuat rencana adalah teknik awal dalam penyusunan program yang akan dilaksanakan berdasarkan keadaan sekolah. Selanjutnya yakni pengorganisasian, adalah fase membagi kinerja pendidik dengan sesuai pada bidang keahliannya. Selanjutnya pengimplementasian, fase ini adalah fase pelaksanaan terhadap segala hal yang telah disusun rencananya dengan mengikut sertakan masyarakat untuk mensukseskan terealisasinya agenda kegiatan. Selanjutnya evaluasi, adalah fase akhir dari manajemen dengan tujuan meninjau kembali aktivitas yang telah berjalan. Upaya yang dilaksanakan SMAN 1 Aikmel dalam



pengembangan *life skill* siswa dilaksanakan dengan diantaranya: mengadakan program pengembangan diri dan selanjutnya melalui aktivitas belajar mengajar, seperti dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, implikasi pengembangan *life skill* yang terkandung didalamnya meliputi: ranah spiritualisme, sosial, serta perbaikan karakter siswa. Pembelajaran fisika mampu menumbuhkan perkembangan *life skill* siswa pada ranah pengenalan lingkungan, pengolahan informasi serta sosial siswa. Aktivitas pramuka dapat mampu menumbuhkan perkembangan *life skill* siswa dalam ranah individu sosial melatih pertanggung jawaban siswa serta melatih rasa mandiri dalam diri siswa.

Faktor penunjang dan Penghambat dalam organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill*

Organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono adalah sebuah model pembelajaran yang menuntut suatu perencanaan dan suatu pola yang dimana hal tersebut merupakan sebuah sumber pada perencanaan belajar mengajar. jenis pembelajaran mengarah kepada pendekatan proses belajar mengajar yang akan dipakai, yang juga terkait didalamnya memuat capaian pengajaran, setiap step dalam aktivitas belajar mengajar, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dalam pelaksanaan organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill*, tentu terdapat faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang dan faktor penghambat terkait asalnya dari beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap proses penerapan organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill*. Adapun faktor terkait antara lain adalah belum terpenuhi jumlah pendidik, biaya operasional yang tersedia, dan fasilitas yang ada.

Berdasarkan pernyataan P1 selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Samirono bahwa:

*“Kompetensi yang dimiliki guru sebagai pendidik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono sudah tidak menjadi persoalan lagi. Pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru yang sudah cukup lama dengan begitu otomatis kemampuan yang dimiliki dalam rangka melaksanakan penerapan organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* sudah tidak diragukan lagi, di tambah dengan diadakannya diklat-diklat yang mayoritas guru sudah mengikutinya. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki guru sudah memadai dan juga sudah menjadi faktor pendukung dalam implementasi. Namun dalam segi jumlah guru yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono masih tergolong kurang.”*

Adapun faktor penunjang dalam organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* dalam sekolah ini yakni tersedianya peralatan atau pun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Faktor berikutnya yakni terdapat pendidik yang menjadi praktisi pada bidang tersebut yang bisa menjadikan siswa merasa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dengan kata lain siswa tidak merasa bosan pada pelaksanaan pembelajaran untuk itu pelaksanaannya dapat berjalan secara maksimal serta dari individu siswa yang memiliki rasa antusiasme tinggi pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Senada dengan ungkapan dari P2 selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum Sekolah Dasar Negeri Samirono bahwa:

*“Perkiraan saya faktor penunjang dalam terlaksananya organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* pada SD ini adalah antusias yang dimiliki siswa, tanpa adanya tanggapan yang diberikan siswa tidak mungkin terlaksana program visi dan misi ini. Dan selain dari itu sekolah kita memiliki pendidik yang memang benar-benar ahli pada bidangnya. Dan juga di sekolah kami kami menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam terselenggaranya kegiatan tersebut.”*

Implementasi organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono memerlukan biaya yang



relatif banyak, sampai pada sekarang, Sekolah Dasar tersebut masih mengalami keterbatasan terkait dana dalam pelaksanaan organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill*. Dengan begitu, faktor penghambat utama dalam penerapan organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* adalah terkendala dana, meskipun begitu penerapan program tersebut tergolong cukup ideal, terkait sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam terlaksananya penerapan organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* meskipun belum sepenuhnya memadai. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam penerapan organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berbasis *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirano adalah dari sarana dan prasarana yang belum cukup mendukung.

Dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa yang belajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirano, masih memiliki beberapa kendala. Kendala dalam organisasi *integrated curriculum* dalam implementasi pembelajaran berdasarkan *life skill* di sekolah dasar tersebut pada saat sekarang adalah belum memadainya fasilitas, sumber dana yang terbatas, selanjutnya adalah tenaga pengajar dan kependidikan yang belum cukup. Dalam upaya peningkatan minat belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirano lebih menekankan terhadap perluasan terhadap akses dalam mendapatkan pelayanan pendidikan.

Hal terkait sesuai dengan temuan kajian terbaru terdahulu oleh (Raafi, 2020) diperoleh hasil riset bahwa Penerapan manajemen kurikulum pendidikan islam terintegrasi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen, yakni proses perencanaan dalam *curriculum*, *organization curriculum*, implementasi *curriculum*, dan pengevaluasian *curriculum*. Selanjutnya Faktor penunjang penerapan manajemen dalam sekolah terkait yakni: bakat serta rasa mampu yang dimiliki oleh siswa, jumlah pendidik yang cukup dan berkopetensi, kesesuaian diantara pimpinan sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, dukungan dari wali siswa, dan juga fasilitas yang memadai. Faktor penghambat diantaranya ialah: kurangnya rasa ingin membaca guru terkait penambahan wawasan dalam inovasi proses belajar mengajar, kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki pendidik, beragamnya karakter yang dimiliki siswa, berbedanya visi dan misi dari pihak sekolah dan wali siswa serta ada peningkatan dalam keperluan terkait Sumber Daya Manusia.

Kesimpulan

Perencanaan organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirano telah dilakukan dengan baik, adapun pelaksana organisasi tersebut adalah pimpinan sekolah beserta wakil dari pimpinan sekolah, dan juga para pendidik yang memiliki peran dan bertanggung jawab terhadap aktivitas kegiatan yang dilaksanakan. Dalam sebuah rencana yang tersusun berupa dokumen *Curriculum*, selanjutnya dijadikan acuan pendidik dalam pembuatan perangkat pembelajaran berupa RPP.

Pengorganisasian *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirano telah terealisasi dengan baik, yang dilaksanakan oleh pimpinan sekolah, wakil dari pimpinan sekolah, pendidik, staf sekolah, dan juga mengikut sertakan para ahli sebagai narasumber yang asalnya dari dinas pendidikan. Dalam penerapan organisasi dilaksanakan kepada sumber daya manusia dengan perantara menunjuk pendidik yang akan mengajar, menyediakan fasilitas pembelajaran, dan juga menyusun sebuah teori dan bahan pembelajaran.



Pengimplementasian organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono telah terealisasi dengan bagus, sejalan terkait penyusunan dalam sebuah rencana. Pengimplementasian organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono berlandaskan pada undang-undang terkait dengan pendidikan, untuk itu memiliki dasar yang kuat serta selalu didukung pemerintah.

Evaluasi pelaksanaan organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono telah direalisasikan sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan evaluasi baik berdasarkan kriteria terdapat seleksi kepada peserta didik dilakukan sejalan berdasarkan standar yang telah diputuskan, terdapat agenda pengawasan yang dilakukan secara intern dan ekstern, serta terdapat pengukuran ketercapaian tujuan dalam penerapan organisasi *curriculum*.

Faktor penunjang dalam pelaksanaannya adalah tersedianya peralatan sebagai sarana yang ada dalam sekolah tersebut dan juga guru sebagai pendidik yang menguasai pada bidangnya, dan juga karena siswa yang antusias dalam implementasinya. Dan Hambatan yang dialami diantaranya yaitu masih kurangnya SDM, keterbatasan biaya, dan terbatasnya sarana dan prasarana. Terkait keterbatasan SDM, yakni terbatasnya tenaga ahli, akan tetapi hal tersebut dapat ditanggulangi dengan diadakannya *whorkshop* kepada para pendidik dalam bidang kreativitas dan juga melibatkan oran tua siswa yang memiliki kemampuan ahli. Dalam organisasi *integrated curriculum* dalam penerapan pembelajaran berdasarkan *life skill* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono masih terdapat beberapa kendala, beberapa fasilitas yang kurang cukup memadai, kurangnya sumber biaya yang dimiliki, selanjutnya terbatasnya guru dan tenaga pendidikan.

Saran

Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah yang terdapat dalam himpunan pada Manajemen Keorganisasian *integrated curriculum* dalam pembelajaran berbasis *life skill* Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono hendaklah secara kontinyu mengembangkan kualitas kinerja melalui mengikuti beberapa pelatihan yang dapat menunjang kinerja, dan juga mengeratkan komunikasi serta penjarangan tim dalam setiap pimpinan, kordinator pada tingkatan serta guru-guru pada forum tertentu dengan tujuan pengefektifan pada organisasi *integrated curriculum* dalam pembelajaran berbasis *life skill* Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samirono, dengan harapan supaya selalu membentuk skill terhadap siswa dalam menghadapi tantangan dimasa depannya dalam berbagai kondisinya.

Daftar Pustaka

- Akuba, S. F., Sinaga, P., Ugut, G. S. S., & Budiono, S. (2021). Factors Affecting School Performance: Does A Mixed Curriculum Make A Difference? *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 684–699. <https://doi.org/10.21831/CP.V40I3.41842>
- Alias, B. S., & Nasri, N. M. (2019). Curriculum leadership practices among school principals. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5 Special Issue 3), 505–511. <https://doi.org/10.35940/IJEAT.E1076.0785S319>
- Anjarsari, P., Prasetyo, Z. K., Sudomo, J., & Saputra, M. S. (2022). The Implementation of “Kurikulum 2013” in Natural Sciences of Junior High School During Covid-19 Pandemic in Bantul Regency. *AIP Conference Proceedings*, 2600. <https://doi.org/10.1063/5.0117086>
- Aryanti, Syifa, Yudiana, R., Sulistiobudi, W., & Ashriyana, R. (2023). Aplikasi Kurikulum



- Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Terhadap Karier Mahasiswa. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 74–84. <https://doi.org/10.33394/JP.V10I1.6307>
- Awwaliyah, R. (2019). Pendekatan Pengelolaan Kurikulum Dalam Menciptakan Sekolah Unggul. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 35–52. <https://doi.org/10.24090/Insania.V24I1.2219>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34. <https://doi.org/10.22373/JIIF.V11I1.61>
- Dako-Gyeke, M., Abekah-Carter, K., Hervie, V. M., & Boateng, D. A. (2022). Delivering Financial Capability and Asset Building Curriculum: Strengthening the Competencies of Social Work Faculty. *Global Social Welfare*. <https://doi.org/10.1007/S40609-022-00247-6>
- Dani, N. R., F. F., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Life Skill dengan Menggunakan Model Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3431–3444. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1367>
- Darwis, A., Yendra, R., & Marizal, M. (2022). Evaluation of the Curriculum of Junior High School Mathematics Subject Using Spatial Analysis in the Regions of Pekanbaru. *International Journal of Educational Methodology*, 8(2), 231–240. <https://doi.org/10.12973/IJEM.8.2.231>
- Dewi, A. U. (2021). Curriculum reform in the decentralization of education in indonesia: Effect on students' achievements. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 158–169. <https://doi.org/10.21831/CP.V40I1.33821>
- Fuentealba, C., Illanes, O., Roberson, J., & Sithole, F. (2023). Long Island University College of Veterinary Medicine: an integrated curriculum prepares practice-ready veterinarians through experiential learning. *Journal of the American Veterinary Medical Association*, 261(3), 416. <https://doi.org/10.2460/JAVMA.23.01.0022>
- Gulo, W. (2004). *Metodologi Penelitian*. PT Grafindo.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V1I2.113>
- Imanulhaq, R., & Prastowo, A. (2022). Fleksibilitas Organisasi Integrated Curriculum Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(1), 39–52.
- Meleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda karya.
- Mufidah, N. Z. (2021). Integrated Curriculum Management In Forming Students Life Skills In SDI Qur'ani Al- Bahjah Tulungagung. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(2), 83–98. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i2.209>
- Murwantini, S., Soenarto, & Sukardi, T. (2022). Evaluation of Curriculum Implementation at Vocational High Schools in Palangkaraya. *International Journal of Assessment and Evaluation*, 29(1), 17–25. <https://doi.org/10.18848/2327-7920/CGP/V29I01/17-25>
- Muzaini, M. C., & Fadhilah, N. (2022). Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 265–276. <https://doi.org/10.51278/AJ.V4I3.498>
- Muzaini, M. C., & Ichsan, I. (2023). Implementasi Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 329–338. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7572953>
- Nieman, J. A., & Hammond, D. B. (2023). Establishing an Integrated Curriculum to Improve



- Patient Safety and Quality Care. *The Journal of Physician Assistant Education : The Official Journal of the Physician Assistant Education Association*, 34(1), 80–82. <https://doi.org/10.1097/JPA.0000000000000490>
- Prastowo, A. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, A. (2016). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian* (cet. 3). Ar-Ruzz Media.
- Raafi, R. (2020). *Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rahayu, R., Rosita, Sri Rahayuningsih, R., Herry Hernawan, Y., & Asep. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6I4.3237>
- rohman, syaifur-, & Muzaini, M. C. (2022). Strategi Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanisme di Sekolah Dasar. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 050–069. <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/Dimar/article/view/114>
- Rusnayuni, R., & Mashun, M. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mengembangkan Life Skill Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Aikmel Lombok Timur. *Journal of Management and Culture*, 3(1), 24–42. <https://doi.org/10.51700/MANAJEMEN.V3I1.404>
- Shiao, Y. C., Lu, Z. Y. J., Fu, C. P., Lin, J. Y., Chang, Y. W., Chen, W. T., & Wang, C. C. (2023). A novel curriculum for the Same-Sex Marriage Act and Patient Right to Autonomy Act (SMPRA) module based on two new laws in Taiwan: a mixed-methods study. *BMC Medical Education*, 23(1), 91. <https://doi.org/10.1186/S12909-023-04076-9>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarmi, Wahyuningtyas, N., Sahrina, A., & Aliman, M. (2022). The Effect of Environmental Volunteer Integrated with Service Learning (EV_SL) to Improve Student's Environment Care Attitudes and Soft Skills. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(1), 168–176. <https://doi.org/10.47750/Pegegog.12.01.16>
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 257–266. <https://doi.org/10.15575/Isema.V4I2.6026>
- VanTassel-Baska, J. (2023). Introduction to the integrated curriculum model. *Content-Based Curriculum for Advanced Learners*, 17–36. <https://doi.org/10.4324/9781003310426-4>
- Vieira, K. D., & Hai, A. A. (2023). Computational thinking in education for a curriculum integrated with digital world and culture. *Acta Scientiarum - Education*, 45. <https://doi.org/10.4025/Actascieduc.V45I1.52908>
- Xu, L., Fang, S. C., & Hobbs, L. (2023). The Relevance of STEM: a Case Study of an Australian Secondary School as an Arena of STEM Curriculum Innovation and Enactment. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 21(2),
- Yusof, N., Abidin, N. Z., & Osmadi, A. (2015). Integrating green concept in built environment curriculum. *Advances in Environmental Biology*, 9(5), 43–46.